

Pengaruh UMR, jumlah penduduk, PDRB dan inflasi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Pekanbaru

H Herman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Jl. Hr. Subrantas KM. 12 No. 57 Panam, Pekanbaru-Riau, Indonesia, 28293 herman@lecturer.stieriau-akbar.ac.id

Abstrak

Tingkat upah dapat mempengaruhi ada atau tidaknya angkatan kerja, dengan semakin tinggi tingkat upah maka semakin banyak orang yang akan masuk ke pasar tenaga kerja dan secara otomatis meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah minimum regional, jumlah penduduk, produk domestik bruto regional dan inflasi terhadap lapangan kerja. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode desain. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data primer diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, produk domestik bruto daerah, dan inflasi mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, sedangkan UMR tidak mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. selama uji simultan bahwa semua variabel independen mempengaruhi tingkat partisipasi.

Kata kunci: Upah minimum Regional; Jumlah penduduk; Produk Domestik Regional Bruto; Inflasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Abstract

The wage rate can affect the presence or absence of the labor force, with the higher the wage rate, the more people will enter the labor market and automatically increase the existing labor force participation rate. The purpose of this study is to determine how much influence the regional minimum wage, population, regional gross domestic product and inflation have on employment. In this study, a quantitative approach was used as the design method. The data analysis used is multiple linear regression. the information comes from the Pekanbaru City Central Bureau of Statistics. The results of the study show that population, regional gross domestic product, and inflation affect the labor force participation rate, while the minimum wage does not affect the labor force participation rate. during the simultaneous test that all independent variables affect the level of participation.

Keywords: Regional minimum wage; population; gross regional domestic product; inflation labor force participation rate

PENDAHULUAN

Banyaknya jumlah penduduk akan menyebabkan tingkat partisipasi kerja masyarakat akan mengalami peningkatan. Sedangkan jika angkatan kerja tidak terserap maka akan berdampak negatif pada suatu daerah/kota. Di kota Pekanbaru saja jumlah penduduk tahun 2014 sampai 2019 berkisar antara 1.011.467 juta/jiwa sampai 1.143.359 juta/jiwa, hal ini menggambarkan bahwa Kota Pekanbaru memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dengan rata-rata tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 63,94 persen.

Upaya pembangunan harus mampu meningkatkan kualitas kehidupan yang dijalani dan mampu dinikmati. (Berlianantiya, 2017) Tujuan pembangunan termasuk mengurangi kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran; Penyediaan pendidikan dasar, perawatan kesehatan, tempat tinggal dan makanan untuk setiap warga negara. Kuznet mengatakan pertumbuhan ekonomi meningkatkan kemampuan jangka panjang suatu negara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rakyatnya. Kemajuan teknologi, institusional, dan ideologis sebagai jawaban atas tuntutan zaman menyebabkan berkembangnya kapasitas tersebut. Pertumbuhan penduduk dan ekonomi sangat erat kaitannya, jumlah penduduk mampu menentukan kinerja perekonomian dan kualitas tenaga kerja, karena merupakan penyumbang atau penghambat pertumbuhan ekonomi (Yunianto, 2021).

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan (Wiranata et al., 2022) menyatakan bahwa semua kemungkinan dimensi wilayah ini merupakan hasil dari ruang sosial dan ekonomi, sehingga pola kegiatan ekonomi dapat diketahui dengan baik, sehingga pencapaian tujuan dapat tercapai. Hal ini dapat tercermin dari karakteristik wilayah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti jumlah penduduk, angkatan kerja, pendidikan, inflasi, dan ekspor. Untuk mengetahui lebih jelas, berikut adalah gambaran tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Kota Pekanbaru yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2011	62.25
2012	60.80
2013	62.01
2014	61.30
2015	63.04
2016	64.21
2017	64.22
2018	65.66
2019	65.86
2020	65.22
2021	65.03

Sumber : Kota Pekanbaru dalam Angka, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat Kota Pekanbaru dari tahun 2011 sampai 2021 yaitu yang terendah 60,80 persen sedangkan yang tertinggi hanya 65,86 persen atau dengan rata-rata sebesar 63,94 persen selama 11

tahun. Dimana Kota Pekanbaru merupakan pusat kota yang cukup besar dan berkembang, dimana Pekanbaru sendiri dilalui jalur antar Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Kota Pekanbaru memiliki angkatan kerja yang tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Pekanbaru diantaranya adalah UMR, jumlah penduduk, PDRB, dan inflasi yang ada di Kota Pekanbaru.

Tingkat upah dapat mempengaruhi ada atau tidaknya angkatan kerja, dengan semakin tinggi tingkat upah maka semakin banyak orang yang akan masuk ke pasar tenaga kerja dan secara otomatis meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada. Dimana untuk Kota Pekanbaru sendiri tingkat Upah selalu mengalami kenaikan, bahkan di tahun 2020 tingkat upah Kota Pekanbaru Rp 2.997.971 naik menjadi Rp 3.049.675 pada tahun 2022. Sehingga dengan meningkatnya tingkat upah maka akan berdampak pada partisipasi angkatan kerja yang ada.

Selain faktor diatas, faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga menjadi hal penting mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat. Berikut adalah pertumbuhan PDRB harga konstan (dalam milyar rupiah) di Kota Pekanbaru, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. PDRB Harga Konstan

Tahun	Pertumbuhan PDRB Harga Konstan (%)
2012	7.82
2013	5.59
2014	6.90
2015	5.57
2016	5.68
2017	6.12
2018	5.39
2019	5.99
2020	-4,41
2021	5.24

Sumber : Kota Pekanbaru dalam Angka, 2022

Pada tabel 2 diatas laju pertumbuhan PDRB Harga Konstan secara keseluruhan mengalami penurunan, yaitu dari tahun 2017 sebesar 6,12 % turun menjadi 5,24% pada tahun 2021, bahkan di tahun 2020 pertumbuhannya merosot menjadi -4,41%. Hal ini menandakan bahwa akan berdampak pada tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu dengan menurunnya PDRB.

Kenaikan harga-harga suatu barang atau inflasi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana inflasi yang tinggi akan berdampak pada daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Kenaikan inflasi di Kota Pekanbaru hanya terjadi pada beberapa kecamatan kota, hal tersebut dampak dari saluran distribusi barang yang selalu keluar masuk baik dari Sumatera Utara maupun dari Sumatera sehingga inflasi tidak begitu besar kenaikannya. Selama kurun 5 tahun terakhir pertumbuhan inflasi di Kota Pekanbaru selalu menurun yaitu tahun 2017 sebesar 0,44% turun menjadi 0,13% pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh upah

minimum regional, jumlah penduduk, produk domestik bruto regional dan inflasi terhadap proporsi tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut (Ikhwan & Siradjuddin, 2017) partisipasi angkatan kerja memberikan besaran yang membandingkan antara jumlah penduduk pada usia kerja pada suatu kelompok kerja dengan Angkatan kerja yang ada. TPAK memberikan kontribusi dalam memperentasikan penduduk yang berada dalam posisi bekerja di suatu wilayah, serta memberikan presentase antara tenaga kerja dengan kemampuan memproduksi barang dan jasa. Harapan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan ini diwujudkan dengan peningkatan lapangan kerja. Dengan demikian, semakin meningkat kegiatan ekonomi, semakin tinggi pula TPAK wilayah/kawasan tersebut.

Menurut (Statistik, 2017), angkatan kerja adalah penduduk yang berumur lebih dari 15 tahun. Penduduk usia kerja terdiri dari satu generasi bukan angkatan kerja. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Bonneri, 2018) angkatan kerja merupakan kumpulan masyarakat yang dalam waktu tertentu telah memenuhi usia untuk bekerja akan tetapi belum memperoleh pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja dikarenakan masih berusia dibawah 15 tahun atau masih dalam sekolah. Sedangkan menurut (Sabri, 2014) tenaga kerja adalah penduduk berusia (15-64) tahun yang siap secara umur dan memiliki semangat untuk bekerja sesuai permintaan yang ada.

Menurut Indra (2017) upah minimum adalah tingkat minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk membayar pekerja di perusahaan atau lingkungan kerjanya. Pada Undang-Undang No.78 Tahun 2015 upah diberikan kepada pemberi kerja terhadap penerima kerja melalui suatu perjanjian kerja di kedua belah pihak sesuai waktu tertentu. Semakin baik kondisi ekonomi, semakin tinggi upah. Menurut (Putra & Yasa, 2016), semakin banyak suatu perusahaan memproduksi maka akan semakin mempengaruhi upah yang diterima. Oleh karena itu, karena produksi yang besar, perusahaan memiliki efek mengurangi tenaga kerja. Semakin tinggi upah minimum regional di suatu daerah, maka semakin tinggi tingkat ekonominya (Imelda et al., 2021).

Upah minimum biasanya ditetapkan oleh pemerintah dan kadang berubah setiap tahun tergantung tujuan penetapan upah minimum tersebut. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan di pasar tenaga kerja, semakin besar kemungkinan penduduk usia kerja akan berada dalam kelompok aktif dari pada kelompok tidak aktif, sehingga berpengaruh pada meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Jumlah penduduk yakni banyaknya individu yang bertempat tinggal di suatu tempat atau negara baik warga lokal maupun warga non lokal. Sejalan dengan definisi tersebut, (Aprilya & Juliprijanto, 2022) menerangkan bahwa penduduk yakni warga negara Indonesia ataupun negara asing dimana berlokasi di Indonesia.

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan “Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”. Penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan orang yang bertempat tinggal kurang dari enam bulan tetapi berniat untuk menetap (Silastri et al., 2017).

Menurut Rapika Kesatriani Damanik, 2020, Produk Nasional Bruto adalah harga akhir dari nilai pasar pada periode tertentu dalam kegiatan perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Romhadhoni et al., 2019). Produk domestik bruto harga tetap menunjukkan nilai tambah barang dan jasa pada tahun dasar dengan harga yang berlaku pada titik waktu tertentu (Statistik, 2011). Produk Domestik Bruto (PDRB) daerah merupakan penjumlahan dari nilai tambah bruto seluruh sektor ekonomi di daerah tersebut (Karenina, 2022).

Inflasi adalah kenaikan harga komoditas akibat tidak sinkronnya program pengadaan komoditas (produksi, harga, pencetakan uang, dll) dengan pendapatan masyarakat (Salim et al., 2021). Inflasi merupakan peristiwa yang menunjukkan adanya kenaikan terus menerus pada tingkat harga umum (Mayasari & Mahinshapuri, n.d.). Pengertian inflasi menurut ahli ekonomi modern adalah kenaikan umum jumlah uang (nilai satuan hitung) yang dibayarkan untuk barang atau jasa (Karim, 2012). Inflasi merupakan proses yang menaikkan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian (Sukirno, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh upah minimum regional, jumlah penduduk, produk domestik bruto regional dan inflasi secara parsial terhadap partisipasi Angkatan kerja kota Pekanbaru. (2) Mengetahui secara simultan pengaruh upah minimum regional, jumlah penduduk, produk domestik bruto regional dan inflasi terhadap pangsa lapangan kerja Kota Pekanbaru.

METODE

Sebagai metode penelitian, metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis dari metode ini berupa angka-angka yang kemudian diinterpretasikan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pekanbaru dalam angka dan pihak terkait lainnya. Sedangkan populasi penelitian ini terdiri dari data sekunder dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda “

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana :

Y = Tingkat Partisipasi angkatan Kerja/TPAK (Pertumbuhan/%)

β_0 = Bilangan konstanta

X_1 = Upah Minimum Regional/UMR (Pertumbuhan/%)

X_2 = Jumlah Penduduk/PDK (Pertumbuhan/%)

X_3 = Produk Domestik Regional Bruto/ PDRB (Pertumbuhan/%)

X_4 = Inflasi/INF (Pertumbuhan/%)

$\beta_1, -\beta_4$ = Koefisien regresi

μ = Standar Error

Dan uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) sedangkan uji F (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik deskriptif

Variabel	Mean	N
Pertumbuhan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	63.6000	11
Pertumbuhan Upah Minimu Regional	10.8991	11
Pertumbuhan Jumlah Penduduk	1.0055	11
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto	5.2209	11
Pertumbuhan Inflasi	.3791	11

Sumber : Data Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel ada 11 tahun. Berdasarkan tabel diatas rata-rata pertumbuhan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 63,60 persen. dan pertumbuhan upah minimum regional adalah 10,89 persen, sedangkan pertumbuhan jumlah penduduk rata-rata adalah 1,02 persen, sedangkan untuk pertumbuhan produk domestik regional bruto adalah 5,22 persen, dan pertumbuhan inflasi hanya 0,38 persen.

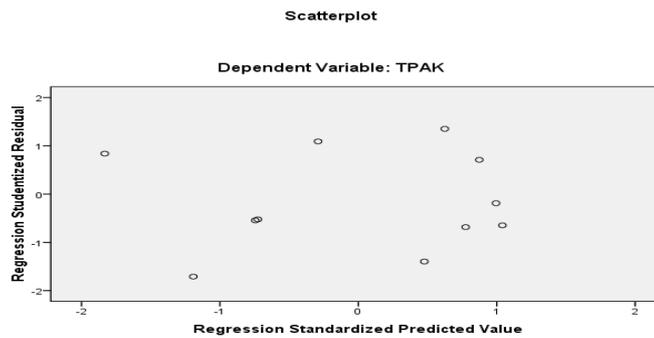
2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UMR	.596	1.679
PENDUDUK	.629	3.774
PDRB	.628	3.640
INFLASI	.792	1.262

Sumber : Data Olahan peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa diketahui tidak ada korelasi antar variabel bebas yang diteliti. tiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.



Gambar 1: Scatter plot

Pada scatterplots Gambar 1 terlihat penyebaran titik merata dari bawah ke atas serta tidak memiliki atau membentuk pola tertentu. Maka kesimpulannya variabel terhindar dari heterokedastisitas.

3. Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	73.874
UMR	.080
PENDUDUK	1.163
PDRB	-1.872
INFLASI	-6.694

Sumber : Data Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 73,874 + 0,080UMR + 1,163Penduduk - 1,872PDRB - 6,694Infalsi.$$

Dari hasil persamaan diperoleh bahwa tanpa adanya perubahan UMR, Perubahan jumlah penduduk, Dan Perubahan PDRB, serta perubahan Inflasi, Maka TPAK di Kota Pekanbaru hanya sebesar 73,874 persen, sedangkan jika UMR naik satu persen, maka TPAK di Kota Pekanbaru akan naik sebesar 0,080 persen. dan Perubahan jumlah penduduk naik satu persen, maka TPAK di Kota Pekanbaru akan naik sebesar 1,163 persen. Sedangkan perubahan PDRB kota Pekanbaru naik satu persen, maka TPAK di Kota Pekanbaru akan turun sebesar 1,872 persen. Begitu juga jika Inflasi Kota Pekanbaru naik satu persen, maka TPAK di Kota Pekanbaru akan mengalami penurunan sebesar 6,694 persen.

4. Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	28.346	.000
UMR	1.022	.346
1 PENDUDUK	2.934	.026
PDRB	-3.090	.021
INFLASI	-3.330	.016

Sumber : Data Olahan peneliti, 2022

a. Pengaruh UMR terhadap TPAK

dari uji hipotesis, diketahui nilai UMR memiliki sig 0,346 terhadap TPAK, maka UMR secara parsial tidak berpengaruh terhadap TPAK. Hal tersebut karena kenaikan UMR berlaku satu tahun sekali.

b. Pengaruh Jumlah penduduk terhadap TPAK

Dari hasil uji diketahui jumlah penduduk memiliki sig 0,026 terhadap TPAK, maka dapat disimpulkan jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap TPAK, hal ini karena setiap tahunnya jumlah penduduk Kota pekanbaru selalu bertambah.

c. Pengaruh PDRB terhadap TPAK

Dari hasil uji nilai PDRB memiliki sig 0,021 terhadap TPAK, maka PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap TPAK.

d. Pengaruh Inflasi terhadap TPAK

Dari hasil uji Inflasi memiliki sig 0,016 terhadap TPAK, maka inflasi secara parsial berpengaruh terhadap TPAK.

5. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressio n	4	6.450	5.715	.030 ^a
Residual	6	1.129		
Total	10			

Sumber : Data Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa secara simultan memiliki nilai Sig 0,030 terhadap TPAK, Maka UMR, Pertumbuhan Penduduk, PDRB dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap TPAK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil regresi diperoleh bahwa PDRB dan Inflasi memiliki arah hubungan yang negatif, yaitu

jika PDRB dan Inflasi naik maka TPAK akan mengalami penurunan. sedangkan jika UMR dan Jumlah Penduduk meningkat maka TPAK akan mengalami peningkatan. (2) variabel yang tidak berpengaruh adalah UMR, hal tersebut karena kenaikan UMR selalu tiap tahun. sedangkan hasil uji simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap TPAK yaitu nilai Sig<0,05. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun saran dalam penelitian ini adalah : (1) agar memperhatikan kenaikan UMR. (2) agar memperhatikan kenaikan PDRB, hal tersebut akan berdampak pada menurunnya TPAK, dan (3) Untuk memperhatikan perubahan inflasi, karena hal tersebut akan dapat mengurangi TPAK di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, I., & Juliprijanto, W. (2022). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UMR, DAN TPT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 2(5), 469–482.
- Berlianantiya, M. (2017). Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Timur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 163–171.
- Bonerri, K. B. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Ikhwan, I., & Siradjuddin, S. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 4(1), 49–55.
- Imelda, R., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998-2017. *Bharanomics*, 1(2), 67–74.
- Karenina, S. (2022). Analisis Produk Domestik Regional Bruto Kawasan Gerbangkertosusila Provinsi Jawa Timur. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 5(1), 57–68.
- Karim, A. A. (2012). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Ketiga*.
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (n.d.). *PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*.
- Putra, I. K. Y. D., & Yasa, I. G. W. M. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan UMR Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali*. Bali.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.
- Sabri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.

- Silastri, N., Iyan, R. Y., & Sari, L. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 105–117.
- Statistik, B. P. (2011). *Kewarganegaraan, suku bangsa, agama, dan bahasa sehari-hari penduduk Indonesia: Hasil sensus penduduk 2010*. Jakarta: BPS.
- Statistik, B. P. (2017). Badan pusat statistik. *Badan Pusat Statistik*.
- Sukirno, S. (2015). Makro ekonomi Teori pengantar edisi 3. *PT Rajagrafindo Persada*.
- Wiranata, R., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Timur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(1), 24–32.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699.